

Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Fika Rahayu Astuti^{1*}, Indah Rama Sahara², Gusmaneli Gusmaneli³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Email : fikarahayu945@gmail.com¹, indahramasahasahara@gmail.com², gusmanelimpd@uinib.ac.id³

Korespondensi Penulis: fikarahayu945@gmail.com*

Abstract. *This study aims to achieve several main objectives in order to overcome the existing problems and improve the effectiveness of PjBL in Islamic Education learning. The research method used in this study is descriptive qualitative research, which aims to understand and describe the implementation of Project-based Learning (PjBL) in the context of Islamic Religious Education (PAI) learning. This research focuses on an in-depth exploration of the experiences and views of educators and learners regarding the implementation of PjBL. The results of this study show that the implementation of Project-based Learning (PjBL) at SMPN 1 Sungai Sariak revealed several key findings. Teacher readiness is a crucial factor in the implementation of PjBL, with the main challenges being concept understanding, pedagogical skills, and limited resources and administrative support. Despite enthusiasm, teachers require ongoing training and improved access to resources. The impact of PjBL on learners' understanding showed improvements in cognitive, affective and psychomotor aspects, strengthening understanding of religious concepts, critical thinking skills, and student motivation and engagement. PjBL also develops 21st century skills such as critical thinking, creativity, collaboration and communication, although challenges related to resources and time remain. Overall, despite significant challenges, PjBL has great potential to improve the quality of learning at SMPN 1 Sungai Sariak with proper support and management.*

Keyword : *Implementation, Project-based Learning (PjBL), Islamic Religious Education.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mencapai beberapa tujuan utama dalam rangka mengatasi permasalahan yang ada dan meningkatkan efektivitas PjBL dalam pembelajaran PAI. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap pengalaman dan pandangan para pendidik dan peserta didik mengenai penerapan PjBL. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) di SMPN 1 Sungai Sariak mengungkapkan beberapa temuan utama. Kesiapan guru menjadi faktor krusial dalam implementasi PjBL, dengan tantangan utama berupa pemahaman konsep, keterampilan pedagogis, serta keterbatasan sumber daya dan dukungan administratif. Meskipun terdapat antusiasme, guru memerlukan pelatihan berkelanjutan dan peningkatan akses sumber daya. Dampak PjBL pada pemahaman peserta didik menunjukkan peningkatan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, memperkuat pemahaman konsep keagamaan, keterampilan berpikir kritis, serta motivasi dan keterlibatan siswa. PjBL juga mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi, meskipun masih terdapat tantangan terkait sumber daya dan waktu. Keseluruhan, meskipun tantangan signifikan, PjBL memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 1 Sungai Sariak dengan dukungan dan pengelolaan yang tepat.

Kata Kunci : Pelaksanaan, Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL), Pendidikan Agama Islam

1. PENDAHULUAN

Pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*Project-based Learning* atau PjBL) semakin mendapatkan perhatian dalam dunia pendidikan sebagai salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik. Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), penerapan PjBL menawarkan potensi besar untuk memperkaya pengalaman belajar melalui proyek-proyek yang berorientasi pada aplikasi praktis dan relevan dengan kehidupan sehari-hari (Akhyar et al., 2023). PjBL adalah pendekatan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan cara yang lebih mendalam dan bermakna melalui keterlibatan dalam

proyek-proyek yang mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan lintas disiplin. Dalam hal ini, PjBL menekankan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana mereka memiliki peran aktif dalam mengeksplorasi masalah, merancang solusi, dan menciptakan produk yang nyata (Jamal et al., 2023).

Penerapan PjBL dalam pembelajaran PAI memberikan berbagai manfaat yang signifikan. Pertama, PjBL dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dalam pembelajaran tradisional, peserta didik sering kali hanya menjadi penerima pasif informasi. Namun, dengan PjBL, mereka didorong untuk menganalisis informasi, mengidentifikasi masalah, dan menemukan solusi yang inovatif. Sebagai contoh, peserta didik dapat diberikan proyek untuk mengeksplorasi dan mencari solusi terhadap isu-isu sosial yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam, seperti kemiskinan, lingkungan hidup, atau kesehatan masyarakat. Melalui proses ini, mereka belajar untuk menghubungkan teori dengan praktik, serta mengembangkan keterampilan analitis dan pemecahan masalah (Mashudi, 2021).

PjBL memfasilitasi pengembangan keterampilan kolaboratif dan komunikasi. Dalam proyek-proyek PjBL, peserta didik sering kali bekerja dalam kelompok, di mana mereka harus berinteraksi dan berkolaborasi dengan sesama anggota kelompok untuk mencapai tujuan proyek. Hal ini memungkinkan mereka untuk belajar bekerja sama, berbagi ide, dan mendengarkan perspektif orang lain. Proyek-proyek ini dapat dirancang untuk melibatkan kolaborasi dengan masyarakat atau lembaga lain, sehingga peserta didik juga belajar tentang pentingnya kerja sama dalam komunitas yang lebih luas. Kemampuan untuk bekerja dalam tim dan berkomunikasi secara efektif adalah keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan dan karier di masa depan, dan PjBL memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan yang relevan (Sumilat et al., 2023). PjBL dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran PAI. Dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi minat dan kekuatan mereka sendiri, PjBL dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan bagi mereka. Proyek-proyek yang dirancang dengan baik dapat memberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat keterampilan peserta didik, sehingga mereka merasa termotivasi untuk belajar dan mencapai tujuan proyek. Selain itu, dengan melihat hasil akhir dari proyek yang mereka kerjakan, peserta didik dapat merasakan kepuasan dan kebanggaan terhadap usaha mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi intrinsik mereka untuk belajar lebih lanjut (Rehani & Mustofa, 2023).

PjBL memungkinkan integrasi nilai-nilai agama dengan keterampilan abad ke-21. Dalam PAI, penting untuk tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama secara teoretis, tetapi juga bagaimana nilai-nilai agama tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proyek-proyek PjBL, peserta didik dapat belajar tentang pentingnya nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerjasama, sambil mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, dan literasi teknologi (Akhyar et al., 2024). Sebagai contoh, peserta didik dapat merancang proyek yang berfokus pada pemanfaatan teknologi untuk mempromosikan kesadaran lingkungan, yang mencerminkan prinsip Islam tentang menjaga alam. Dengan cara ini, PjBL membantu peserta didik untuk menghubungkan nilai-nilai agama dengan konteks kehidupan modern, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dan peluang di masa depan (Maidah & Jannah, 2024).

Namun, meskipun PjBL menawarkan banyak manfaat, pelaksanaannya dalam pembelajaran PAI juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kebutuhan akan perencanaan dan persiapan yang matang dari pihak pendidik. Pendidik perlu merancang proyek yang sesuai dengan kurikulum PAI dan kebutuhan peserta didik, serta memastikan bahwa proyek tersebut dapat dilakukan dalam batasan waktu dan sumber daya yang tersedia. Selain itu, pendidik juga perlu membimbing peserta didik selama proses proyek, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan mengevaluasi hasil akhir proyek secara objektif. Tantangan lainnya adalah kebutuhan akan dukungan dari pihak sekolah dan orang tua. Agar PjBL dapat dilaksanakan dengan sukses, diperlukan dukungan dalam bentuk kebijakan, sumber daya, dan lingkungan belajar yang kondusif (Iswahyudi et al., 2023).

Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek (*Project-based Learning* atau PjBL) dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi sejumlah permasalahan yang mempengaruhi efektivitasnya. Salah satu masalah utama adalah kurangnya kesiapan dan pemahaman pendidik terhadap metode PjBL, yang sering kali masih bergantung pada pendekatan pengajaran tradisional. Hal ini menghambat pendidik dalam merancang dan mengimplementasikan proyek yang sesuai dengan kurikulum PAI dan kebutuhan peserta didik. Selain itu, keterbatasan waktu dan sumber daya sering menjadi kendala dalam melaksanakan proyek-proyek PjBL, mengingat metode ini memerlukan waktu lebih dan dukungan material yang memadai. Kurangnya dukungan dari pihak sekolah dan orang tua juga menambah kompleksitas dalam pelaksanaan PjBL, yang sering kali memerlukan kolaborasi dan keterlibatan yang lebih luas. Evaluasi hasil belajar dalam konteks PjBL juga menjadi tantangan, karena memerlukan penilaian yang lebih holistik, yang mencakup tidak hanya hasil akhir, tetapi juga proses dan keterampilan yang dikembangkan selama proyek berlangsung. Permasalahan lain yang sering muncul adalah

kurangnya integrasi nilai-nilai agama dalam proyek, yang dapat menyebabkan pemahaman yang dangkal atau kurang relevan bagi peserta didik dalam mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata.

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai beberapa tujuan utama dalam rangka mengatasi permasalahan yang ada dan meningkatkan efektivitas PjBL dalam pembelajaran PAI. Pertama, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pemahaman serta penerapan PjBL oleh pendidik, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mereka dalam mengimplementasikan metode ini. Kedua, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak PjBL terhadap pemahaman peserta didik tentang konsep-konsep keislaman dan kemampuan mereka dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, penelitian ini akan mengukur sejauh mana PjBL dapat mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi, dalam konteks PAI. Keempat, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan PjBL, baik dari perspektif pendidik maupun peserta didik, serta mencari solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Terakhir, penelitian ini akan merumuskan rekomendasi untuk meningkatkan pelaksanaan PjBL dalam pembelajaran PAI, termasuk strategi untuk memperkuat dukungan dari sekolah dan orang tua, serta mengembangkan metode evaluasi yang komprehensif dan fleksibel. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dalam Pendidikan Agama Islam.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Akhyar & Kosim, 2024). Penelitian ini berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap pengalaman dan pandangan para pendidik dan peserta didik mengenai penerapan PjBL. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan analisis dokumen kurikulum serta rencana pembelajaran. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan pendidik untuk menggali pemahaman mereka tentang PjBL, tantangan yang dihadapi, dan strategi yang diterapkan dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan proyek yang dilakukan. Observasi partisipatif dilakukan di kelas untuk mengamati interaksi antara pendidik dan peserta didik, dinamika kelompok, serta proses pelaksanaan proyek. Analisis dokumen dilakukan untuk memahami bagaimana PjBL dirancang dan diimplementasikan dalam rencana pembelajaran PAI. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik,

di mana peneliti mengidentifikasi tema-tema kunci yang muncul dari data dan mengaitkannya dengan tujuan penelitian. Pendekatan kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang pelaksanaan PjBL dan memberikan wawasan yang mendalam mengenai faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitasnya dalam pembelajaran PAI.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesiapan Guru dalam Penerapan PjBL di SMPN 1 Sungai Sariaik

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) di SMPN 1 Sungai Sariaik, sebuah sekolah menengah pertama yang berusaha untuk mengimplementasikan pendekatan pedagogis inovatif dalam kurikulumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun ada antusiasme dari para guru untuk menerapkan PjBL, terdapat berbagai tingkat kesiapan yang mempengaruhi pelaksanaan yang efektif dari metode ini. Kesiapan guru dapat dianalisis melalui beberapa aspek penting, yaitu pemahaman konsep PjBL, keterampilan pedagogis, ketersediaan sumber daya, serta dukungan administratif dan lingkungan. Dalam hal pemahaman konsep PjBL, sebagian besar guru menunjukkan pemahaman dasar yang baik mengenai prinsip-prinsip dasar PjBL, seperti pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pembelajaran berbasis proyek, dan integrasi keterampilan abad ke-21. Sebagian guru telah mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah dan dinas pendidikan setempat, yang memberikan wawasan tentang bagaimana merancang proyek yang relevan dan menarik bagi peserta didik. Namun, masih ada guru yang merasa kesulitan dalam mentransformasikan teori ke dalam praktik, terutama dalam merancang proyek yang terintegrasi dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI). Tantangan ini diperburuk oleh kurangnya akses terhadap materi dan sumber belajar yang dapat mendukung pelaksanaan PjBL secara efektif. Beberapa guru mengakui bahwa mereka membutuhkan lebih banyak pelatihan dan contoh praktis tentang bagaimana merancang dan melaksanakan proyek yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan konteks lokal (Zubaidah, 2019).

Keterampilan pedagogis juga memainkan peran penting dalam kesiapan guru. Penelitian menemukan bahwa guru-guru di SMPN 1 Sungai Sariaik umumnya memiliki keterampilan dasar yang diperlukan untuk mengajar, namun belum sepenuhnya menguasai keterampilan spesifik yang diperlukan untuk PjBL, seperti fasilitasi diskusi kelompok, penilaian berbasis proyek, dan manajemen kelas yang dinamis. Beberapa guru merasa tidak yakin tentang bagaimana memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung proses pembelajaran peserta didik secara efektif selama pelaksanaan proyek. Selain itu, pengelolaan waktu menjadi salah satu tantangan utama, karena PjBL sering kali memerlukan waktu yang

lebih panjang dibandingkan metode pengajaran tradisional. Guru harus dapat menyeimbangkan antara pencapaian tujuan kurikulum dan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek (Al-Tabany, 2017).

Ketersediaan sumber daya merupakan faktor lain yang mempengaruhi kesiapan guru dalam menerapkan PjBL. Di SMPN 1 Sungai Sariak, terbatasnya sumber daya fisik seperti ruang kelas yang fleksibel, peralatan teknologi, dan bahan proyek sering kali menjadi kendala dalam pelaksanaan PjBL. Guru-guru melaporkan bahwa keterbatasan ini menghambat mereka dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk PjBL. Selain itu, kurangnya akses terhadap teknologi dan internet juga menjadi penghalang, terutama dalam proyek-proyek yang memerlukan penelitian daring atau kolaborasi virtual. Dukungan dari pihak sekolah, baik dalam bentuk kebijakan maupun penyediaan sumber daya tambahan, sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kesiapan dan efektivitas guru dalam menerapkan PjBL. Dukungan administratif dan lingkungan sekolah juga berperan penting dalam kesiapan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pihak sekolah mendukung penerapan PjBL, dukungan tersebut belum sepenuhnya terstruktur dan berkelanjutan. Beberapa guru merasa bahwa masih kurangnya koordinasi antara kebijakan sekolah dan implementasi di tingkat kelas. Selain itu, partisipasi dan dukungan dari orang tua juga belum optimal, sehingga mempengaruhi motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proyek. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan kebijakan yang jelas dan program pelatihan yang berkelanjutan bagi guru, serta peningkatan komunikasi dan kolaborasi dengan orang tua dan komunitas sekitar (Wardoyo, 2024).

Penelitian ini menemukan bahwa meskipun terdapat tantangan, PjBL memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan peserta didik. Beberapa guru melaporkan peningkatan dalam keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi di antara peserta didik. Proyek-proyek yang dilakukan, meskipun sederhana, telah berhasil menumbuhkan rasa ingin tahu dan inisiatif belajar yang lebih besar di kalangan siswa. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan PjBL. Dari segi pengembangan profesional, penting bagi sekolah untuk menyediakan pelatihan dan dukungan yang lebih intensif dan berkelanjutan bagi para guru. Pelatihan ini harus fokus pada peningkatan keterampilan pedagogis spesifik yang diperlukan untuk PjBL, serta menyediakan kesempatan bagi guru untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik. Selain itu, peningkatan akses terhadap sumber daya pendidikan yang relevan dan penyediaan fasilitas yang mendukung juga harus menjadi prioritas. Implementasi kebijakan yang mendorong kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan berkelanjutan (Titu, 2015).

Penelitian ini menyoroti pentingnya kesiapan guru dalam penerapan PjBL sebagai faktor kunci dalam keberhasilan implementasi metode ini di SMPN 1 Sungai Sariak. Meskipun ada tantangan yang signifikan, hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan dukungan yang tepat, PjBL dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam. Untuk itu, upaya peningkatan kesiapan dan dukungan bagi guru harus menjadi prioritas dalam pengembangan program pembelajaran berbasis proyek di sekolah. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi para pendidik, pengambil kebijakan, dan pihak terkait dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di SMPN 1 Sungai Sariak dan sekolah-sekolah lainnya.

Dampak PjBL terhadap Pemahaman Peserta Didik di SMPN 1 Sungai Sariak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak pembelajaran berbasis proyek (PjBL) terhadap pemahaman peserta didik di SMPN 1 Sungai Sariak, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). PjBL adalah metode pembelajaran yang berfokus pada keterlibatan aktif peserta didik melalui proyek-proyek yang menantang, yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan praktis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL memiliki dampak positif terhadap pemahaman peserta didik, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Dari segi kognitif, peserta didik menunjukkan peningkatan pemahaman konsep-konsep keagamaan yang lebih mendalam dan holistik. Sebelum penerapan PjBL, peserta didik cenderung menghafal informasi tanpa memahami konteks atau aplikasi praktisnya. Namun, setelah terlibat dalam proyek-proyek PjBL, mereka lebih mampu mengaitkan konsep-konsep tersebut dengan situasi nyata dan permasalahan sehari-hari. Misalnya, dalam proyek yang berfokus pada pengelolaan lingkungan berdasarkan prinsip-prinsip Islam, peserta didik tidak hanya belajar tentang ajaran agama terkait lingkungan, tetapi juga terlibat dalam kegiatan yang mempraktikkan prinsip tersebut, seperti kampanye kebersihan atau penanaman pohon di sekitar sekolah. Hal ini memperkuat pemahaman mereka bahwa nilai-nilai agama memiliki relevansi praktis dan dapat diterapkan dalam tindakan nyata. Selain itu, PjBL mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Dalam proyek-proyek yang menuntut mereka untuk memecahkan masalah atau merancang solusi, peserta didik harus menganalisis informasi, membuat keputusan berdasarkan data, dan mempertimbangkan berbagai perspektif sebelum mengambil tindakan. Proses ini mengasah kemampuan mereka untuk berpikir secara kritis dan logis, yang sangat penting dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep keislaman yang kompleks. Dengan keterampilan

ini, peserta didik dapat lebih mudah menavigasi tantangan akademis dan kehidupan sehari-hari, yang memerlukan pemikiran yang lebih mendalam dan analitis (Asnur et al., 2024).

Dari segi afektif, PjBL meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran PAI. Sebelum penerapan PjBL, banyak peserta didik yang merasa kurang tertarik atau termotivasi untuk belajar PAI karena metode pengajaran yang monoton dan kurang relevan dengan minat mereka. Namun, proyek-proyek PjBL yang dirancang dengan baik dan menantang membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan. Peserta didik merasa termotivasi untuk belajar karena mereka melihat langsung manfaat dan aplikasi nyata dari apa yang mereka pelajari. Proyek yang memberikan kesempatan untuk berkolaborasi dengan teman sekelas juga meningkatkan rasa kebersamaan dan kerja sama tim di antara peserta didik, yang penting dalam pembelajaran PAI yang sering kali menekankan nilai-nilai sosial dan etika. Lebih jauh, PjBL membantu peserta didik mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi. Selama pelaksanaan proyek, peserta didik harus berkomunikasi secara efektif dengan anggota kelompok mereka, berbagi ide, dan menyelesaikan konflik yang mungkin timbul. Keterampilan ini sangat penting dalam pembelajaran PAI, yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan kognitif tetapi juga pada pengembangan karakter dan hubungan sosial yang positif. Dengan berpartisipasi dalam proyek-proyek yang melibatkan interaksi sosial, peserta didik belajar tentang pentingnya mendengarkan pendapat orang lain, bernegosiasi, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama (Anita, 2019).

Dari segi psikomotorik, PjBL memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan praktis yang relevan dengan mata pelajaran PAI. Proyek-proyek yang dirancang dengan elemen praktis, seperti pembuatan produk kreatif atau pelaksanaan kegiatan amal, memungkinkan peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung. Mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam konteks kehidupan nyata. Misalnya, dalam proyek yang berfokus pada zakat, peserta didik tidak hanya belajar tentang konsep zakat, tetapi juga terlibat dalam simulasi pengumpulan dan distribusi zakat, yang memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya praktik tersebut dalam masyarakat (Ifnaldi & Rahmaningsih, 2022).

Penting bagi sekolah untuk menyediakan pelatihan dan dukungan yang berkelanjutan bagi guru dalam menerapkan PjBL. Guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang metode ini dan keterampilan untuk merancang proyek yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan peserta didik. Kolaborasi antar guru dan berbagi praktik terbaik juga dapat membantu dalam mengatasi berbagai kendala yang mungkin dihadapi. Penelitian ini menunjukkan bahwa PjBL memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman

peserta didik di SMPN 1 Sungai Sariak. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep keagamaan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan keterampilan praktis yang relevan. Meskipun ada tantangan yang perlu diatasi, dengan dukungan yang tepat, PjBL dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi para pendidik, pengambil kebijakan, dan pihak terkait dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di SMPN 1 Sungai Sariak dan sekolah-sekolah lainnya.

Implementasi PjBL dalam Mengembangkan Keterampilan Abad ke-21 Siswa di SMPN 1 Sungai Sariak

Penelitian ini berfokus pada implementasi pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21 di SMPN 1 Sungai Sariak. Keterampilan abad ke-21, yang meliputi berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi, menjadi esensial bagi peserta didik untuk berhasil di dunia yang terus berubah dan berkembang secara dinamis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL secara signifikan berdampak positif dalam mengembangkan keterampilan tersebut, meskipun ada beberapa tantangan yang perlu diatasi.

1. Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah

Implementasi PjBL di SMPN 1 Sungai Sariak telah memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengasah keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Dalam proyek-proyek yang dirancang, peserta didik dihadapkan pada situasi nyata yang menuntut mereka untuk menganalisis informasi, mengidentifikasi masalah, dan mencari solusi yang efektif. Sebagai contoh, dalam proyek bertema lingkungan, peserta didik diminta untuk meneliti isu-isu lokal terkait kebersihan dan kelestarian lingkungan, kemudian merancang inisiatif untuk meningkatkan kesadaran dan tindakan masyarakat. Proses ini melibatkan pengumpulan data, penilaian sumber informasi, dan penyusunan strategi, yang semuanya memerlukan kemampuan berpikir kritis yang mendalam. Peserta didik belajar untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga untuk mempertanyakan dan mengevaluasi data secara kritis sebelum mengambil keputusan (Akbar et al., 2023).

2. Kreativitas dan Inovasi

Kreativitas merupakan salah satu aspek penting dari keterampilan abad ke-21 yang dikembangkan melalui PjBL. Dalam lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi dan eksperimen, peserta didik di SMPN 1 Sungai Sariak didorong untuk berinovasi dan mengembangkan ide-ide kreatif. Proyek-proyek yang diberikan sering kali menantang peserta didik untuk berpikir di luar kebiasaan dan menghasilkan solusi orisinal untuk masalah yang

dihadapi. Sebagai contoh, dalam proyek pembuatan media pembelajaran interaktif, peserta didik dituntut untuk memanfaatkan teknologi dan seni untuk menciptakan alat bantu yang menarik dan edukatif. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis mereka, tetapi juga membangkitkan semangat kreativitas dan kemampuan untuk berinovasi (Iskandar et al., 2023).

3. Kolaborasi dan Kerja Tim

PjBL menekankan pentingnya kolaborasi dan kerja tim, yang merupakan keterampilan vital dalam abad ke-21. Di SMPN 1 Sungai Sariak, proyek-proyek dirancang untuk dilakukan secara berkelompok, memungkinkan peserta didik untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam proses ini, mereka belajar untuk membagi tugas, berkomunikasi secara efektif, dan menyelesaikan konflik yang mungkin timbul. Kolaborasi ini memperkuat rasa saling percaya dan keterampilan interpersonal, yang penting dalam dunia kerja yang semakin mengutamakan kolaborasi tim. Misalnya, dalam proyek simulasi bisnis, peserta didik berperan sebagai anggota tim dengan tanggung jawab yang berbeda-beda, yang mengharuskan mereka untuk berkoordinasi dan bekerja sama untuk mencapai kesuksesan bisnis mereka. Pengalaman ini mengajarkan mereka tentang pentingnya peran setiap individu dalam tim dan bagaimana sinergi dapat dicapai melalui kolaborasi yang efektif (Mantau & Talango, 2023).

4. Komunikasi Efektif

Keterampilan komunikasi yang efektif merupakan aspek lain dari keterampilan abad ke-21 yang dikembangkan melalui PjBL. Peserta didik di SMPN 1 Sungai Sariak belajar untuk menyampaikan ide dan hasil kerja mereka secara jelas dan persuasif kepada audiens yang berbeda. Presentasi proyek, diskusi kelompok, dan debat adalah beberapa kegiatan yang mendorong peserta didik untuk mengasah keterampilan berbicara dan mendengarkan. Mereka juga belajar untuk menyusun laporan tertulis yang terstruktur dan argumentatif, yang merupakan keterampilan penting dalam dunia akademik dan profesional. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk berpartisipasi dalam diskusi yang lebih luas dan berkontribusi secara efektif dalam komunitas mereka (Jufri et al., 2023).

Meskipun dampak positif PjBL dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21 di SMPN 1 Sungai Sariak sangat signifikan, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitasnya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya dan fasilitas yang memadai untuk mendukung pelaksanaan proyek. Guru dan peserta didik sering kali menghadapi kesulitan dalam mengakses bahan dan alat yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek dengan optimal. Selain itu, alokasi waktu yang terbatas juga menjadi

hambatan, karena PjBL memerlukan waktu yang lebih panjang untuk perencanaan dan pelaksanaan dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional. Tantangan lain yang dihadapi adalah perlunya peningkatan kapasitas guru dalam merancang dan mengelola proyek yang efektif. Guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip PjBL dan keterampilan untuk memfasilitasi pembelajaran yang berbasis proyek. Pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk memastikan bahwa guru siap dan mampu mengimplementasikan PjBL dengan baik.

Implementasi PjBL di SMPN 1 Sungai Sariak menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21 siswa. Dengan dukungan yang tepat dan pengelolaan yang efektif, PjBL dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan masa depan. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi para pendidik, pengambil kebijakan, dan pihak terkait dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di SMPN 1 Sungai Sariak dan sekolah-sekolah lainnya. Melalui kolaborasi dan inovasi yang berkelanjutan, diharapkan PjBL dapat terus memberikan kontribusi positif bagi pengembangan peserta didik dan masyarakat secara keseluruhan.

Tantangan dan Hambatan dalam Pelaksanaan PjBL di SMPN 1 Sungai Sariak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) di SMPN 1 Sungai Sariak, sebuah sekolah yang berupaya mengintegrasikan metode pembelajaran inovatif dalam kurikulumnya. PjBL dikenal sebagai pendekatan yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas siswa. Namun, implementasinya sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi efektivitas dan keberhasilannya. Penelitian ini menemukan beberapa tantangan utama yang memerlukan perhatian, di antaranya adalah keterbatasan sumber daya, kesiapan guru, dukungan administratif, dan keterlibatan siswa.

Salah satu tantangan terbesar dalam pelaksanaan PjBL di SMPN 1 Sungai Sariak adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi finansial, material, maupun teknologi. PjBL memerlukan investasi yang signifikan dalam bentuk bahan proyek, peralatan, dan teknologi yang mendukung. Di sekolah ini, banyak proyek yang direncanakan terhambat oleh kurangnya akses ke sumber daya tersebut, yang pada gilirannya membatasi ruang lingkup dan kompleksitas proyek yang dapat dilakukan. Misalnya, proyek yang memerlukan penggunaan teknologi informasi sering kali terhambat oleh kurangnya perangkat komputer dan akses internet yang memadai. Hal ini mengakibatkan siswa tidak dapat sepenuhnya terlibat dalam penelitian daring atau kolaborasi online, yang merupakan bagian integral dari banyak proyek

PjBL. Selain itu, ruang kelas dan fasilitas sekolah yang terbatas sering kali tidak mendukung pelaksanaan proyek yang memerlukan ruang kerja kolaboratif dan fleksibel. Ruang kelas yang sempit dan tata letak yang kaku dapat menghambat aktivitas kelompok dan diskusi yang efektif. Dalam beberapa kasus, guru harus mengimprovisasi dengan menggunakan area di luar kelas, seperti halaman sekolah, untuk melaksanakan proyek. Meskipun kreatif, solusi ini tidak selalu ideal dan dapat membatasi efektivitas pelaksanaan PjBL (Hendrik Dewantara, 2024).

Kesiapan dan kompetensi guru dalam merancang dan mengelola proyek juga menjadi tantangan signifikan dalam implementasi PjBL. Meskipun banyak guru di SMPN 1 Sungai Sariak memiliki antusiasme terhadap metode ini, tidak semua memiliki pemahaman mendalam dan keterampilan yang diperlukan untuk menerapkannya dengan efektif. Beberapa guru melaporkan kurangnya pelatihan dan dukungan profesional yang berkelanjutan sebagai salah satu kendala utama. Tanpa pelatihan yang memadai, guru mungkin kesulitan dalam merancang proyek yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa, serta dalam mengevaluasi hasil pembelajaran secara komprehensif. Selain itu, perubahan paradigma dari pengajaran tradisional ke PjBL memerlukan penyesuaian signifikan dalam pendekatan pedagogis. Guru harus berperan sebagai fasilitator yang mendukung pembelajaran mandiri dan kolaboratif siswa, alih-alih sebagai sumber utama informasi. Peran ini membutuhkan keterampilan baru dalam manajemen kelas, penilaian berbasis proyek, dan penggunaan teknologi pendidikan, yang tidak selalu dimiliki oleh semua guru (Sumilat et al., 2023).

Dukungan administratif yang kurang memadai juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan PjBL. Meskipun pihak sekolah mendukung inisiatif pembelajaran berbasis proyek, kebijakan dan struktur pendukung yang diperlukan sering kali belum terwujud sepenuhnya. Kurangnya panduan dan kebijakan yang jelas mengenai alokasi waktu, penilaian, dan pengelolaan proyek dapat menciptakan kebingungan dan ketidakpastian bagi guru dan siswa. Selain itu, dukungan dari pihak dinas pendidikan setempat juga penting untuk memastikan bahwa PjBL dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam kurikulum dan memenuhi standar pendidikan yang ditetapkan. Administrasi sekolah juga perlu memastikan bahwa ada koordinasi yang baik antara semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan PjBL, termasuk guru, siswa, orang tua, dan komunitas. Dukungan yang konsisten dan terstruktur dapat membantu mengatasi berbagai kendala yang dihadapi selama pelaksanaan proyek, serta meningkatkan keberhasilan dan keberlanjutan inisiatif ini (Dianawati, 2022).

Keterlibatan siswa merupakan faktor penting dalam keberhasilan PjBL. Namun, penelitian ini menemukan bahwa tidak semua siswa terlibat secara optimal dalam proyek. Beberapa siswa merasa kesulitan untuk beradaptasi dengan metode pembelajaran yang lebih

mandiri dan berpusat pada siswa. Siswa yang terbiasa dengan metode pengajaran tradisional mungkin merasa cemas atau kewalahan dengan tanggung jawab yang lebih besar dalam pembelajaran mereka sendiri. Selain itu, perbedaan dalam keterampilan dan motivasi antar siswa dapat mempengaruhi dinamika kelompok dan hasil proyek. Siswa dengan keterampilan komunikasi atau kolaborasi yang kurang berkembang mungkin mengalami kesulitan dalam bekerja sama dengan anggota kelompok lain, yang dapat menghambat pencapaian tujuan proyek. Untuk mengatasi tantangan ini, penting bagi guru untuk menyediakan bimbingan dan dukungan yang memadai, serta memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi dan berkembang dalam proyek. Strategi diferensiasi pembelajaran dapat diterapkan untuk mengakomodasi kebutuhan dan kemampuan siswa yang beragam, sehingga setiap siswa dapat terlibat dan mencapai potensi penuh mereka dalam PjBL (Titu, 2015).

Meskipun ada tantangan dan hambatan dalam pelaksanaan PjBL di SMPN 1 Sungai Sariak, pendekatan ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan abad ke-21 siswa. Dengan dukungan yang tepat dan pengelolaan yang efektif, PjBL dapat menjadi alat yang efektif untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi para pendidik, pengambil kebijakan, dan pihak terkait dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di SMPN 1 Sungai Sariak dan sekolah-sekolah lainnya. Melalui kolaborasi dan inovasi yang berkelanjutan, diharapkan PjBL dapat terus memberikan kontribusi positif bagi pengembangan peserta didik dan masyarakat secara keseluruhan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diberikan kesimpulan bahwa kesiapan guru menjadi aspek kunci yang mempengaruhi keberhasilan PjBL. Walaupun banyak guru menunjukkan antusiasme, mereka menghadapi kesulitan dalam menerapkan PjBL secara efektif, terutama terkait dengan pemahaman konsep, keterampilan pedagogis, keterbatasan sumber daya, dan dukungan administratif. Pelatihan berkelanjutan dan peningkatan akses terhadap sumber daya serta fasilitas menjadi sangat penting untuk mengatasi masalah ini. Kedua, dampak PjBL terhadap pemahaman peserta didik di SMPN 1 Sungai Sariak menunjukkan hasil positif dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Metode ini berhasil meningkatkan pemahaman konsep keagamaan, keterampilan berpikir kritis, serta motivasi dan keterlibatan siswa. PjBL juga memperkuat keterampilan sosial dan komunikasi siswa melalui interaksi aktif dalam proyek. Namun, tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan waktu serta kebutuhan akan pengembangan profesional bagi guru masih perlu diatasi. Ketiga, implementasi PjBL terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti

berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Proyek yang dirancang memungkinkan siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah nyata, berinovasi, dan bekerja sama dalam tim, meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan sumber daya dan waktu. Untuk memaksimalkan potensi PjBL, dukungan yang tepat dari administrasi sekolah dan peningkatan kapasitas guru sangat diperlukan. Secara keseluruhan, meskipun ada berbagai tantangan, PjBL menawarkan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 1 Sungai Sariak dan sekolah-sekolah lainnya. Dengan pendekatan yang tepat, dukungan yang memadai, dan kolaborasi berkelanjutan, PjBL dapat secara signifikan berkontribusi pada pengembangan keterampilan dan pemahaman peserta didik, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, J. S., Dharmayanti, P. A., Nurhidayah, V. A., Lubis, S. I. S., Saputra, R., Sandy, W., Maulidiana, S., Setyaningrum, V., Lestari, L. P. S., & Ningrum, W. W. (2023). *Model & metode pembelajaran inovatif: Teori dan panduan praktis*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Akhyar, M., & Kosim, M. (2024). Gagasan pembaharuan pendidikan Islam berkemajuan perspektif KH Ahmad Dahlan. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 12(1), 1–19.
- Akhyar, M., Deliani, N., Batubara, J., & Gusli, R. A. (2023). Studi analisis pendidikan budaya alam Minangkabau terhadap pembentukan karakter anak di sekolah dasar. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 4(2), 193–206.
- Akhyar, M., Sesmiarni, Z., Febriani, S., & Gusli, R. A. (2024). Penerapan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 606–618.
- Al-Tabany, T. I. B. (2017). *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual*. Prenada Media.
- Anita, N. (2019). Peningkatan minat belajar peserta didik melalui penerapan model project based learning pada pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII. 2 SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang. *IAIN Parepare*.
- Asnur, L., SP, B., Weriza, J., Kom, S., & Kom, M. (2024). *Implikasi project based learning terhadap kompetensi pengolahan rimpang jahe*. CV. Mitra Edukasi Negeri.
- Dianawati, E. P. (2022). *Project based learning (PjBL): Solusi ampuh pembelajaran masa kini*. Penerbit P4I.
- Hendrik Dewantara, S. E. (2024). *Membangun masa depan pendidikan: Inovasi dan tantangan dalam sertifikasi guru di Indonesia*. PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa.

- Ifnaldi, I., & Rahmaningsih, S. (2022). Penerapan model project based learning dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas I SD Negeri 17 Rejang Lebong. *IAIN CURUP*.
- Iskandar, A., Aimang, H. A., Hanafi, H., Maruf, N., Fitriani, R., & Haluti, A. (2023). *Pembelajaran kreatif dan inovatif di era digital*. Yayasan Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia.
- Iswahyudi, M. S., Irianto, I., Salong, A., Nurhasanah, N., Leuwol, F. S., Januaripin, M., & Harefa, E. (2023). *Kebijakan dan inovasi pendidikan: Arah pendidikan di masa depan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Jamal, J., Najiha, I., Saputri, S. N., Hasbiyallah, H., & Tarsono, T. (2023). Menumbuhkan sikap sosial melalui pembelajaran project based learning pada pendidikan agama Islam. *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 7834–7841.
- Jufri, A. P., Asri, W. K., Mannahali, M., & Vidya, A. (2023). *Strategi pembelajaran: Menggali potensi belajar melalui model, pendekatan, dan metode yang efektif*. Ananta Vidya.
- Maidah, N., & Jannah, N. (2024). Persepsi guru akidah akhlak pada keterampilan abad 21 di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 10(2), 742–759.
- Mantau, B. A. K., & Talango, S. R. (2023). Pengintegrasian keterampilan abad 21 dalam proses pembelajaran (literature review). *Irfani (e-Journal)*, 19(1), 86–107.
- Mashudi, M. (2021). Pembelajaran modern: Membekali peserta didik keterampilan abad ke-21. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 93–114.
- Rehani, A., & Mustofa, T. A. (2023). Implementasi project based learning dalam meningkatkan pola pikir kritis siswa di SMK Negeri 1 Surakarta. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 487–496.
- Sumilat, J. M., Ilam, D., Pangemanan, M. V., Mangantibe, A. C. M., Mukuan, E. B., & Kumontoy, N. (2023). Analisis implementasi model PjBL (project based learning) di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3980–3988.
- Titu, M. A. (2015). Penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) untuk meningkatkan kreativitas siswa pada materi konsep masalah ekonomi. *Prosiding Seminar Nasional*, 9(1), 176–186.
- Wardoyo, T. H. (2024). Evaluasi dan akreditasi program MBKM. *Revolusi Pendidikan: Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)*, 124.
- Zubaidah, S. (2019). Memberdayakan keterampilan abad ke-21 melalui pembelajaran berbasis proyek. *Seminar Nasional Pendidikan Biologi*, 1(2), 1–19.